

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi akademisi dengan praktisi tentang kemampuan analisis deduktif, pemikiran kritis, memecahkan masalah yang tidak terstruktur, fleksibilitas penyidikan, kemampuan analitikal, berkomunikasi secara tertulis, berkomunikasi secara lisan, memahami pengetahuan tentang hukum, dan bersikap tenang yang merupakan bagian keahlian akuntan forensik yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para akademisi dengan praktisi yang berdomisili di Jakarta. Teknik sampling menggunakan metode *purposive* dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 250 kuesioner bagi para akademisi dan praktisi. Dari penyebaran tersebut dibagi sebanyak 125 kuesioner disebarkan kepada para akademisi di 23 Perguruan Tinggi yang berada di Jakarta dan sebanyak 125 kuesioner disebarkan kepada para praktisi di 19 instansi yaitu pemerintah (BPK dan BPKP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta. Pengujian dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Independent Samples t Test* dan *Mann-Whitney Test* dengan program SPSS versi 22.00.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara para akademisi dengan praktisi terhadap memecahkan masalah yang tidak terstruktur, fleksibilitas penyidikan, berkomunikasi secara tertulis, berkomunikasi secara lisan, dan bersikap tenang. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akademisi dengan praktisi terhadap kemampuan analisis deduktif, berpikir kritis, keahlian analitikal dan memahami pengetahuan tentang hukum.

Kata Kunci : Persepsi akademisi dan praktisi, akuntan forensik, keahlian yang relevan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the differences in the perception of academics to practitioners in deductive analytical skills, critical thinking, unstructured problem solving, investigative flexibility, analytical proficiency, written communication, oral communication, specific legal knowledge, and composure which component skill of forensic accountant.

*The population in this research is academics and practitioners who lived in Jakarta. Sampling technique using purposive method, using primary data. Data was obtained by distributing through 250 questionnaires for academics and practitioners. The deployment of 125 questionnaires were distributed to the academics in 23 universities in Jakarta and as many as 125 questionnaires were distributed to 19 government agencies namely (BPK and BPKP) and the Public Accounting Firm (PAA) in Jakarta. Testing and data analysis was performed using the and Independent Samples *t* Test dan Mann-Whitney Test with SPSS version 22.00.*

Hypothesis testing results indicate that there is no significant difference in perception between the academics with practitioners in the unstructured problem solving, investigative flexibility, written communication, oral communication and composure. Hypothesis testing results showed that there are significant differences in perceptions between academics with practitioners in deductive analytical skills, critical thinking, analytical proficiency and specific legal knowledge.

Keywords : Perception of academics and practitioners, forensic accountants, the relevant skills.